

Dita Lusiana
Rahayu_188620700005_Artikel.
docx
by

Submission date: 28-Jul-2023 08:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2138051311

File name: Dita Lusiana Rahayu_188620700005_Artikel.docx (96.33K)

Word count: 3583

Character count: 22356



8 Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo

Dita Lusiana Rahayu¹⁾, Evie Destiana²⁾

*Email Penulis Korespondensi : ditalusianrahayu195@gmail.com¹⁾ , eviedestiana@umsida.ac.id²⁾

I. PENDAHULUAN

AUD ialah masa dimana anak yang baru dilahirkan hingga umur enam tahun. Umur tersebut yaitu umur yang sangat memilih dalam terbentuknya kepribadian dan karakter anak. Bloom mengemukakan 80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia dini.[1]. Usia dini yaitu usia dimana anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Secara psikologi usiatersebut disebut (*golden age*) yaitu usia emas. [2]. Perkembangan bahasa anak bisa dilalui menggunakan cara yang sistematis serta berkembang sesuai termin perkembangan anak walaupun berasal banyak sekali latar belakang yang tidak sama. Anak-anak mempunyai pemahaman berbahasa yang benar pada saat menyampaikan perasaan, pemikiran dan tindakan interaktif menggunakan lingkungannya sejak usia dini [3].

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, mengemukakan kemampuan mengenal huruf ia mampu melaksanakan suatu hal melalui mengenal tanda/ciri suatu tanda aksara pada tulisan berupa abjad yang menggambarkan bunyi bahasa. Kemampuan mengenal huruf abjad ialah kemampuan supaya memahami serta memahami ciri huruf, seperti bentuk, bunyi serta cara pengucapan huruf abjad. Anak disebut bisa jika anak mampu memahami serta mengetahui huruf abjad, maka anak bisa menuliskan serta menyebutkan simbol huruf A-Z dengan baik juga benar. Mengenal huruf abjad ialah langkah pertama anak sebelum belajar membaca serta berbicara kepada orang lain. [4].

Tidak jarang orang meremehkan pembelajaran terhadap mengenal huruf abjad yang begitu penting bagi kelancaran setiap orang dalam membaca ataupun berbicara. Serta tidak jarang saat ini banyak orang tua serta guru yang berbondong-bondong untuk mengajarkan anak-anaknya untuk mengenal huruf abjad sejak dini supaya anak-anak mereka mempunyai kemampuan mengenal huruf dengan baik juga benar. Jadi sangat penting mengenal huruf abjad untuk setiap anak karena bisa berpengaruh kualitas asal bacaan seseorang.

Keterampilan berbahasa yang dikembangkan menurut wasik yaitu rancangan huruf cetak. Anak-anak berpeluang berkomunikasi menggunakan huruf cetak. Belajar mengenal huruf agar tercapai kemampuan membaca pertama untuk anak.[5]. Mengenal huruf dari usia TK itu penting karena strategi pengajarannya melewati metode pengajaran tanpa memberatkan juga kegiatan belajar yang menyenangkan dan melewati proses asosiasi. Pengenalan huruf ialah suatu kesatuan yang sangat terpadu dari suatu kegiatan membaca, dari beberapa kegiatan seperti menghubungkan sesuatu dengan bunyi serta mengenal kata dan lain-lain. Proses mengenal huruf sejalan pada proses kecakapan berbahasa, baik fisik maupun psikologis. Proses yang bersifat fisik menggambarkan dari kegiatan mengamati suatu tulisan melalui visual, anak mengenal serta membedakan gambar bunyi dan kombinasi tersebut. Proses psikologi merupakan kegiatan berpikir dalam mengolah informasi [6]. Mengenal huruf dari usia TK penting yaitu metode pengajarannya melewati proses sosialisasi, serta metode pengajaran membaca dengan tidak memberatkan serta kegiatan belajar yang menyenangkan.

Salah satu aspek bahasa yang harus disiapkan serta ditingkatkan bagi anak usia dini dapat menghadapi jenjang berikutnya ialah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf ialah kemampuan yang nampak sederhana. akan tetapi kemampuan tersebut wajib dimiliki oleh anak usia dini karena mengenal huruf merupakan modal awal keterampilan membaca [7]. Membaca ialah suatu keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca tergolong kegiatan yang kompleks serta mengaitkan berbagai kemampuan. Jadi kegiatan membaca ialah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mengaitkan beberapa kegiatan seperti mengenal kata-kata serta huruf, menyambungkan dengan bunyi [8].

Dalam pengenalan huruf dapat dibedakan menjadi dua huruf yakni huruf vokal dan huruf konsonan yang akan dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun. Supaya anak-anak dapat membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan. Serta terlebih dahulu anak lebih mengenal mana huruf vokal. Belajar huruf ialah aspek lain dari belajar mengenai huruf cetak dan huruf lainnya. Saat anak-anak mulai menyimak huruf cetak pada sebuah halaman buku, mereka juga tertarik pada huruf yang menjadi kata..[5]

Menurut Seefeldt, Carol, saat anak-anak belajar huruf, mereka juga belajar bunyi huruf, mengerti nama huruf dan memberi rasa aman pada anak agar belajar bunyi huruf. ketika anak bisa lebih lanjut dengan nama huruf, mereka juga lebih ingin tahu mengerti bunyi yang didapatkan oleh huruf. Ketika belajar huruf, anak-anak

secara khas melakukan urutan perkembangan sebagai berikut : 1) Mengenal huruf. 2) Membuat huruf. 3) Belajar asosiasi bunyi huruf [5].

Jean Piaget mengungkapkan anak pada usia 4-5 tahun berada pada pada perkembangan kognitif, yaitu tahap *pra-operational concret*, pada usia tersebut anak telah mengerti suatu sesuai simbolik, anak mulai mengerti bahwa symbol/bentuk tertentu mempunyai arti, anak juga sudah bisa dengan memilah beberapa benda serta bentuk sesuai kriteria [9]. Permendikbud sudah mengatur tentang Standart Pencapaian Perkembangan dan masing-masing kelompok usia, dimana anak usia 4-5 tahun mulai bisa mengenal lambang huruf, hal tersebut merupakan perkembangan kognitif serta bahasa/keaksaraan..

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) telah dicantumkan dalam Kemendikbud, 2014 no 137 sesuai dengan tingkat usia. STPPA Pada Aspek perkembangan bahasa anak pada usia 4-5 tahun dalam mengenal keaksaraan meliputi : meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z, Mengenal suara hewan serta barang disekitar, membuat coretan yang berarti, serta mengenal symbol-simbol

Menurut Etianingsih kemampuan anak untuk memahami serta mengenal karakteristik huruf menurut bentuknya serta melafalkannya dengan tepat disebut sebagai kemampuan mengenal huruf. Damayanti menyatakan bahwa komponen dari aspek pengenalan huruf yaitu, pengetahuan tentang bentuk huruf, pengetahuan tentang nama-nama huruf, pengetahuan tentang bunyi-bunyi huruf, dan keterampilan menulis. Di umur 4-5 tahun anak umumnya bisa mengucapkan nama huruf dengan urut.

Sementara itu pengenalan simbol, pengenalan bunyi benda/hewan sekitar, mencoret-coret dan dengan makna tertentu, menirukan tulisan serta mengucapkan huruf A-Z menjadi beberapa standar yang anak usia 4-5 tahun biasa miliki menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Thn 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014). Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan kemampuan mengenali huruf merupakan sanggup atau tidaknya anak untuk memahami serta mengetahui perbedaan diantara bunyi, nama, serta bentuk dari masing-masing huruf abjad.[10]. Berdasarkan teori tersebut bisa ditarik kesimpulan indicator kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun ialah: 1) anak mampu mengenal symbol-simbol, 2) anak mampu meniru (menuliskan srta mengucapkan) huruf A-Z dan 3) anak mampu mengetahui nama-nama huruf.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo pada anak usia 4-5 tahun masih mempunyai permasalahan dalam mengenal huruf. Anak-anak tersebut masih belum mengenal huruf abjad yang diajarkan oleh guru di TK tersebut. Permasalahan pada pembelajaran mengenal huruf di TK DWP Sumorame dikarenakan media pembelajaran yang dimiliki masih belum lengkap dan melakukan cara-cara lama yang kurang efektif. Proses pembelajaran mengenal huruf masih kurang menyenangkan serta monoton serta belum dikemas dengan bentuk permainan. Media yang lama tersebut seperti, masih menggunakan lembar kerja dan cara melakukann sesuai dengan perintah dari lembar kerja yang kemudian anak diajak untuk mengucapkan satu per satu huruf yang ada pada kalimat. Guru tidak terlalu melihat kemampuan anak, karena guru mmengucapkan lalu anak mengikuti apa yang di ucap oleh gurunya. Dan separuh anak kurang bersemangat ketika pembelajaran, demikian yang dipakai oleh pendidik dalam mengenalkan lambang-lambang huruf yang dikenal. Proses belajar mengenal huruf belum memakai media yang lebih efektif guna mengenalkan huruf. Menimng ada kekurangan di keadaan tadi, memerlukan pergantian media yang lebih baik. Kurangnya keterampilan mengenal huruf di anak usia dini tentu memunculkan akibat jelek untuky ang bersangkutan. Akibatnya akan sangat dirasakan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk menaikan kemampuan anak mengenal huruf abjad peneliti mencoba memakai strategi pembelajaran melalui media kartu huruf bergambar yang digemari sang anak. Hal ini bisa memikat minat serta motivasi belajar anak mengenal huruf-huruf abjad, setiap huruf abjad yang dipelajari, juga gambar yang menarik. Anak bisa kagum serta semangat dalam belajar. Sehingga, anak kiranya tahu setiap huruf abjad yang dipelajari.

Media pembelajaran artinya segala sesuatu yang bisa dipakai buat menyalurkan pesan (peralatan pembelajaran), sebagai akibatnya bisa memikat perhatian, minat, perasaan dan pikiran siswa dalam kegiatan belajar supaya mencapai tujuan belajar [11]. Jadi bisa disimpulkan, media pembelajaran artinya mediator dari berbagai bentuk informasi dari pengajar pada murid pada kegiatan belajar. Media pembelajaran artinya sarana pembelajaran yang dipakai untuk mediator pada proses belajar untuk menaikkan efisiensi dan efektivitas sebagai tujuan pembelajaran. Media menjadi alat bantu mengajar guna mengungkapkan materi supaya pesan lebih mudah diterima dan mengakibatkan siswa lebih aktif dan termotivasi [12]. Media merupakan berbagai macam komponen, yang membantu anak untuk pembelajaran. Media juga tidak hanya berupa benda, akan tetapi juga bisa berupa bukuteks, orang, lingkungan sekolah ataupun guru itu sendiri. Media itu sendiri juga dapat diartikan sebagai mediator untuk merangsang kegiatan pembelajaran siswa saat dikelas.

Kegunaan media secara umum, ialah: 1) mengubah penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, 2) mengurangi kesulitan waktu, ruang, serta daya indra, seperti subjek yang begitu besar saat dibawa kekelas bisa dirubah serta gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi dimasa lampau dapat ditunjukkan lagi lewat video, foto, film, dan film bingkai. 3) menumbuhkan kegemaran belajar, memastikan siswa belajar sendiri sesuai keinginan dan keterampilannya, serta mengurangi perilaku pasif siswa., dan 4) memberikan stimulasi yang sama, bisa memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi siswa mengenai isi pembelajaran.[13]

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) proses belajar bisa berlangsung kapanpun juga dimapun, 2) pemberian pesan pembelajaran bisa terstandar, 3) kualitas belajar siswa bisa dinaikkan, 4) waktu diluncurkan belajar bisa diperpendek, 5) belajar bisa menarik, 6) belajar menjadi lebih interaktif, [14].

Kartu artinya kertas tebal yang mempunyai bentuk persegi panjang, buat kebutuhan misal: karcis, pertanda anggota dan lain-lain. Azhar Arsyad menemukan, kartu huruf bergambar ialah kartu abjad yang terdapat huruf, gambar, tanda simbol yang meningkatkan maupun menunjukkan pada anak mengenai simbol-simbol. Media kartu huruf ialah kartu kecil yang berupa gambar, soal, konsep atau tanda simbol yang mengenalkan serta menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan melalui materi yang sedang dipelajari. Kartu ini biasanya berukuran 8x12cm atau bisa disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi [15].

Media gambar ialah media visual yang dipakai pada kegiatan belajar tertentu. Dina Indriana mengemukakan media gambar dapat menunjukkan detail melalui bentuk gambar apa adanya, supaya bisa menunjang anak supaya mengenal. Ahmad Susanto mengemukakan kartu kata bergambar ialah suatu media yang dapat mengasah aspek kemampuan membaca, melalui cara menunjukkan gambar diikuti dengan kata yang menjelaskan nama gambar sebagai pemahaman anak mengenal rangkaian huruf juga menggapai dengan lisan ataupun tertulis. Kartu huruf bergambar bisa dibentuk guru secara sendiri, dan gambarnya pun bisa disesuaikan pada topik tiap minggunya[16]. Pada penelitian ini media kartu huruf bergambar yang dipakai yaitu bentuk dari media kartu kata serta kartu gambar. Media kartu kata ialah kartu yang terdapat kata-kata yang dekat dengan kehidupan anak, seperti: gelas, palu, wortel, apel keakraban anak dengan kata-kata ini menumbuhkan respon anak sehingga membantu pada yang kita bacakan, hingga akhirnya mempunyai kegiatan membaca.[17]

Media kartu huruf bergambar yang terdapat pada penelitian ini merupakan kartu yang terbuat dari suatu kertas tebal yaitu kertas Art Paper yang berukuran 15cm x 20cm yang berbentuk persegi panjang berisi huruf abjad serta gambar yang dipakai guna mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Ciri dari media kartu huruf bergambar pada penelitian ini ialah tulisan pada kartu huruf berupa abjad-abjad latin disertai gambar yang mewakilinya. Misalnya "A" diwakili gambar "Apel", ukuran gambar 100mm x 90mm, ukuran tulisan 110 pt memakai kertas Art Paper, dibalik kartu terdapat kata awal dari suatu kata. Media gambar yang dipakai ialah gambar yang sering ditemui anak-anak pada kehidupan sehari hari.

Langkah digunakan pada pembelajaran media kartu huruf yang dibuat oleh peneliti ialah: a) menyediakan media yang akan dipakai, b) mengatur peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan, c) guru menunjukkan cara memakai media kartu huruf, d) anak bergiliran memakai media kartu huruf, e) guru mengacak media kartu huruf, setelah anak mengucapkan nama buah, binatang serta benda yang huruf depannya sama dengan huruf terdapat pada kartu dan f) guru menemani dan menyemangati anak saat mengalami kesusahan dalam membaca huruf yang terdapat di kartu.

Berdasarkan analisis tersebut, bahwa strategi pada proses pembelajaran dalam mengenal huruf memerlukan berbagai cara, salah satunya memakai media kartu huruf bergambar. Kartu huruf mengharuskan anak bisa belajar mengenal huruf melalui cara mengenali gambar serta tulisan yang tertera, yang kemudian menghasilkan anak senang juga termotivasi untuk mengenal huruf, dan menjadikan anak bisa berkonsentrasi pada suatu topik, nerangsang anak agar berpikir imajinatif serta percaya diri mengembangkan kreasinya melalui menebak huruf yang tergambar pada kartu huruf bergambar. Permainan kreatif dengan memakai kartu huruf bergambar diharapkan bisa meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK DWP Sumorame Candi Sidoarjo.

II. METODE

Jenis penelitian ini ialah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni kegiatan yang dilaksanakan di kelas, bermaksud memecahkan permasalahan supaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu huruf bergambar sehingga kemampuan anak dapat meningkat secara maksimal. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang bersifat reparatif yakni guna memperbaiki proses pembelajaran supaya anak bisa memperoleh hasil yang maksimal [18]. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif yang berbentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan oleh pendidik, guna memperoleh hasil bisa digunakan sebagai alat guna mengasah dan memperbaiki kegiatan belajar. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini adalah Perencanaan, perencanaan ini adalah kegiatan berkolaborasi antara peneliti dengan guru untuk membuat kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan, pelaksanaan atau tindakan ini berisikan tentang perlakuan guru di dalam kelas berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pengamatan, pengamatan ini mengamati hasil dan dampak dari tindakan pemakaian media kartu huruf bergambar pada kemampuan mengenal huruf. Pengamatan dilaksanakan di kelas dan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memakai lembar

observasi yang telah dirancang. Pengamatan yang dilakukan ini guna mendapatkan peningkatan mengenal huruf yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan guna mengumpulkan data-data. Kemudian data tersebut diolah guna menentukan tindakan yang akan dilakukan berikutnya. Refleksi, pada tahap refleksi dilakukan ketika selesai melakukan tindakan. Tahap refleksi ini merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama melakukan tindakan dalam pembelajaran.

Yang menjadi subyek penelitian yaitu anak kelompok A di TK DWP Sumorame Candi Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023 pada anak sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan serta 7 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo yang berada di Jalan Singkarso No. 1 Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur Kode Pos 61271. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 pada bulan April sampai Mei 2023

Pengumpulan data dilaksanakan memakai analisis data dipakai secara statistik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil pengamatan perlakuan tindakan setelah itu dianalisa serta memaparkan hasil test belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Setelah itu guna menguji hepotesis tindakan yang peneliti anjurkan, dilaksanakan serta menganalisis hasil belajar pada siklus pertama serta hasil belajar pada siklus kedua dengan mengamati perbedaan rata-rata yang didapat siswa [19]

Pada penelitian ini, data yang dianalisa ialah hasil kegiatan pembelajaran bahasa. Analisis pembelajaran anak dilaksanakan saat pertemuan saat Siklus I juga II memakai teknik diskriptif kuantitatif persentase. Adapun rumus yang dipakai pada analisis data serta teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Sugiyono ialah berikut ini [20]:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

p = angka persentase

Guna memahami perkembangan kemampuan mengenal huruf anak dilaksanakan serta membikin perbandingan persentase skor yang didapat anak sebelum serta setelah pembelajaran memakai media kartu huruf.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tercapainya kemampuan mengenal huruf anak diperlukan target yang ditentukan. Berikut ini capaian tindakan dalam kemampuan mengenal huruf anak : 80%-100% berhasil, 0%-79% tidak berhasil. Dari analisis ini bisa diketahui, apabila presentasi anak di bawah 80% maka dinyatakan tidak berhasil, akan tetapi jika menghasilkan presentase diatas 80% maka anak berhasil mencapai yang diharapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

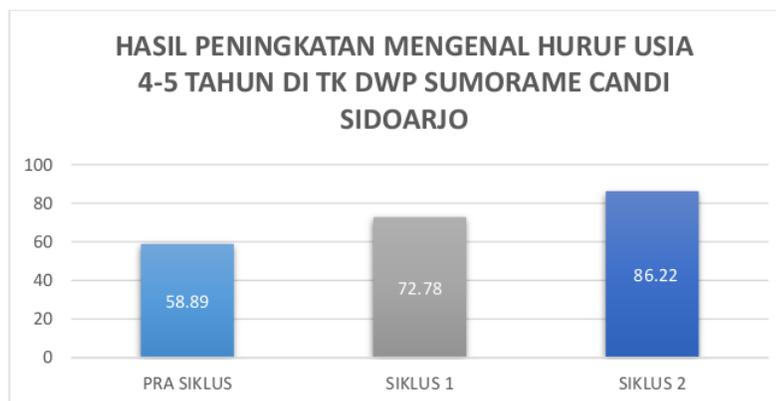
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam suatu pengembangan dengan menggunakan media yang disebut "KARTU HURUF BERGAMBAR" dalam tabel dan grafik ringkasan berikut, kemampuan mengenal huruf telah meningkat :

No.	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)
1	Ayra	7	58,33%	9	75%	12	100%
2	Ferdi	6	50%	7	58,33%	10	83,33%
3	Amel	8	66,67%	10	83,33%	11	91,67%
4	Nayna	7	58,33%	9	75%	11	91,67%
5	Achmad	5	41,67%	7	58,33%	9	75%
6	Indyra	6	50%	7	58,33%	9	75%
7	Putry	10	83,33%	11	91,67%	12	100%
8	Aqilla	4	33,33%	5	41,67%	7	46,67%
9	Pandu	8	66,67%	10	83,33%	12	100%
10	Arya	4	33,33%	5	41,67%	7	46,67%
11	Rafa	9	75%	11	91,67%	12	100%
12	Rashif	5	41,67%	9	75%	11	91,67%
13	Arsyad	10	83,33%	11	91,67%	12	100%
14	Indah	10	83,33%	11	91,67%	12	100%
15	Akmal	7	58,33%	9	75%	11	91,67%
Hasil Ketuntasan Belajar		58.89% TB (Tidak Berhasil)		72,78% TB (Tidak Berhasil)		86,22% B (Berhasil)	

Diagram Hasil Ketuntasan dalam Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum diterapkan pembelajaran mengenal huruf menggunakan kartu huruf bergambar serta belajar melalui bermain dan bernyanyi, diperoleh kemampuan mengenal huruf yang kurang baik pada usia 4-5 tahun di TK DWP Sumorame Candi Sidoarjo. Nampak dari hasil yang diperoleh rata-ratanya berada pada 58,89% termasuk kategori tidak berhasil.

Pembelajaran memakai lembar kerja serta cara anak mengerjakan sesuai perintah dari lembar kerja yang akhirnya anak diajak untuk mengucapkan satu per satu huruf yang ada pada kata tersebut. Guru jarang melihat kemampuan anak, ketika guru mengucapkan lalu anak melakukan sesuai yang di ucap oleh gurunya. Dan beberapa anak kurang bersemangat saat pembelajarannya. Akhirnya perhatian anak teralihkan karena hal lain yang ada disekitar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada prasiklus diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan presentase kemampuan mengenal huruf, hasil pengamatan pada *prasiklus* bisa dilihat bahwa tingkat kemampuan mengenal huruf didapat sebesar 58,89%, hal itu bisa dilihat dari jumlah total 15 siswa. Ada 12 siswa yang mencapai tidak berhasil dan 3 siswa yang berhasil.

Kemudian peneliti dan guru mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf bergambar Terdapat peningkatan pada kemampuan mengenal huruf anak. Dari *prasiklus* hanya 3 siswa yang mampu mengenal huruf, pada siklus I ini menjadi 6 siswa. Perolehan rata-rata pada siklus 1, kemudian dilakukan pembelajaran memakai media kartu huruf sebesar 72,78% melihat kategori tidak berhasil.

Pada pertemuan berikutnya peneliti beserta guru menerapkan memakai media kartu huruf, melalui permainan tebak huruf melalui media kartu huruf bergambar melalui cara anak masing-masing membawa/mengang kartu huruf bergambar secara langsung lalu bermain sesuai instruksi guru dengan menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, diperoleh adanya peningkatan pada kemampuan mengenal huruf anak. Dari 15 anak, diantaranya 11 siswa yang sudah mampu mengenal huruf. Perolehan rata-rata Siklus II setelah dilakukan pembelajaran melalui media kartu huruf bergambar sebesar 86,26% melihat kategori berhasil.

Kemampuan mengenal huruf anak bisa ditingkatkan melalui berbagai cara, diantaranya ialah melalui bermain kartu huruf bergambar. Kartu huruf bergambar pada penelitian ini ialah media kartu yang terbuat dari kertas *art paper* yang berukuran 15cm × 20cm, berbentuk persegi panjang terdapat huruf abjad serta gambar. Selain berisi huruf abjad, supaya media kartu ini mempunyai arti, jadi pada kartu tersebut diberi gambar yang sesuai dengan huruf abjad tersebut.

Pembelajaran melalui media kartu huruf bergambar sangat besar kegunaannya pada pengenalan huruf untuk anak usia dini. Penggunaan media menjadi penunjang dalam proses pembelajaran yang lebih menarik serta memberikan hasil yang lebih baik untuk anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf dimana saat *pra siklu* sebesar 58,99, meningkat pada Siklus I menjadi 72,78%, serta pada Siklus II menjadi 86,26%. Hal ini memperlihatkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK DWP Sumorame Candi Sidoarjo telah mencapai kemampuan mengenal huruf dengan kriteria berhasil seperti yang diinginkan. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dikatakan berhasil. Karena dari 15 anak yang sudah mencapai pada kriteria berhasil ada 11 anak

Berdasarkan hasil serta pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 Tahun di TK DWP Sumorame Candi Sidoarjo bisa ditingkatkan memakai media kartu huruf bergambar melalui proses pembelajaran menebak huruf dengan memakai kartu huruf bergambar melalui cara anak masing-masing memegang/membawa kartu huruf bergambar secara langsung lalu bermain sesuai instruksi guru dengan menyebutkan huruf, menunjukkan huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- [2] Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- [3] E. Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- [4] P. Studi *et al.*, *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD MELALUI MEDIA PIN ACTIVITY PADA KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN KREMBUNG SKRIPSI Oleh : Lutfin Amalia Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Pin Activity Pada Kelompok A Sidoarjo Model*. 2020.
- [5] & B. A. W. Seefeldt, Carol, *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: indeks, 2008.
- [6] T. Lestari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Sulthon Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2014.
- [7] S. Yudhistira, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," vol. 2, no. 1, pp. 54–69, 2019.
- [8] D. Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, Edisi ke 1. banten: PT. GRAMEDIA, 2021. [Online]. Available: www.ut.ac.id
- [9] L. Rahmawati, R. N. Puspitasari, I. Ponorogo, and I. Ponorogo, "Efektivitas Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Alfabet Anak Usia 4 – 5 Tahun," pp. 54–66.
- [10] A. S. Alifia, W. Palupi, and J. Jumiatmoko, "Alat Permainan Edukatif Board Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 10, no. 2, p. 130, 2022, doi: 10.20961/kc.v10i2.58600.
- [11] Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- [12] P. Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT. Refika Aditama, 2014.
- [13] M. Yamin, *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- [14] W. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- [15] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- [16] S. Ahmad, *Perkembangan anak usia dini*. JAKARTA: Kencana Pradana Media Group, 2011. [Online]. Available: www.prenadamedia.com
- [17] M. F. Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*. BANDUNG: PT. Mizan Pustaka, 2007. [Online]. Available: www.mizan.com
- [18] A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [19] Syaukani, *Metode Penelitian*. Medan: Perdana Publising, 2015.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	Rokhimah Rokhimah, Asri Widiatsih, Makmuri Makmuri. "PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU KATA DALAM PENGENALAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TK (Studi Kasus Di TK Terpadu Al-Mahrus)", Journal of Education Technology and Inovation, 2020 Publication	1%
7	ejournal.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

8	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
10	docobook.com Internet Source	1 %
11	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%